

**Interpretasi dan Implementasi Hak dan Kewajiban  
Suami Istri dalam Hukum Islam di Masyarakat  
Patriarkal: Studi Kualitatif di Indonesia**  
*Interpretation and Implementation of Husband and Wife Rights and  
Obligations in Islamic Law in Patriarchal Society: A Qualitative  
Study in Indonesia*

**Muhamat Mubin**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [g100221041@student.ums.ac.id](mailto:g100221041@student.ums.ac.id)

**Andri Nirwana**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [an140@ums.ac.id](mailto:an140@ums.ac.id)

**Alfiyatul Azizah**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [aa650@ums.ac.id](mailto:aa650@ums.ac.id)

**Ahmad Nurrohim**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [an122@ums.ac.id](mailto:an122@ums.ac.id)

**Yeti Dahliana**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [yd669@ums.ac.id](mailto:yd669@ums.ac.id)

**Burhanudin Al-Ghoni**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: [g100221075@student.ums.ac.id](mailto:g100221075@student.ums.ac.id)

**Article Info**

Received : 24 November 2024

Revised : 24 November 2024

Accepted : 25 November 2024

Published : 1 January 2025

**Keywords:** *Law, Islam, Patriarchy, obligations, family*

**Abstract**

*This study examines the interpretation and implementation of the rights and obligations of husband and wife in Islamic law in Indonesian patriarchal society. This study uses a qualitative approach with a literature study method to analyze how Islamic law is interpreted and implemented in the context of patriarchal culture. The findings of the study suggest that patriarchal culture often leads to imbalances in the exercise of the rights and obligations of husband and wife, with husbands tending to have a dominant role in decision-making. In contrast, wives are more involved in domestic work and childcare. This research emphasizes the importance of*

**Kata kunci:** Hukum, Islam,  
Patriarchi, kewajiban,  
keluarga

*increasing awareness and understanding of the rights and obligations of husband and wife in Islamic law, as well as reducing the influence of a patriarchal culture that is not by the principles of justice and balance in Islam. The results of this study are expected to provide insights and recommendations to improve balance and justice in marital relations in Muslim communities.*

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji interpretasi dan implementasi hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam di masyarakat patriarkal Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis bagaimana hukum Islam diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks budaya patriarki. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri, dengan suami cenderung memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan, sementara istri lebih banyak terlibat dalam pekerjaan domestik dan pengasuhan anak. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam serta mengurangi pengaruh budaya patriarki yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan keseimbangan dan keadilan dalam hubungan suami istri di masyarakat Muslim.

---

**How to cite:** Muhamat Mubin, Andri Nirwana, Alfiyatul Azizah, Ahmad Nurrohim, Yeti Dahliana, Burhanudin Al-Ghoni. "Interpretasi dan Implementasi Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Hukum Islam di Masyarakat Patriarkal: Studi Kualitatif di Indonesia", DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, Vol. 2, No. 1 (2025): 70-82. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

---

**Copyright:** @2025, Muhamat Mubin, Andri Nirwana, Alfiyatul Azizah, Ahmad Nurrohim, Yeti Dahliana, Burhanudin Al-Ghoni



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

---

## 1. PENDAHULUAN

Hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam telah diatur secara rinci dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>1</sup> Ajaran ini menekankan keseimbangan dan keadilan dalam menjalankan peran masing-masing untuk mencapai kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.<sup>2</sup> Namun, dalam praktiknya, implementasi dari hak dan kewajiban ini sering kali dipengaruhi oleh budaya patriarki yang kuat di masyarakat.<sup>3</sup> Budaya patriarki cenderung menempatkan laki-laki sebagai

---

<sup>1</sup> A. N. Andri Nirwana and S. TH, "Tinjauan Tafsir Ahkam Rawai'Al Bayan Tafsir Ayat Al Ahkam Min Al Qur'an Terhadap Fatwa Mui Nomor: 18 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana'iz) Muslim Yang Terinfeksi Covid-19' (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98172>.

<sup>2</sup> Wakhdah Faaqih et al., 'Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili's Tafsir Al Munir', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (27 April 2024): 675-97, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968>.

<sup>3</sup> Luthfia Rahma Halizah and Ergina Faralita, 'Budaya Patriarki Dan Kesetaraan Gender', *Wasaka Hukum* 11, no. 1 (2023): 19-32.

pemegang kekuasaan utama dalam keluarga, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri.<sup>4</sup>

Penelitian ini penting karena ketidakseimbangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri dapat berdampak negatif pada keharmonisan rumah tangga dan kesejahteraan anggota keluarga.<sup>5</sup> Memahami bagaimana hukum Islam diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks budaya patriarki dapat membantu mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk meningkatkan keseimbangan dan keadilan dalam hubungan suami istri.<sup>6</sup>

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan analisis hukum Islam tentang hak dan kewajiban suami istri dengan pengaruh budaya patriarki dalam masyarakat Indonesia. Studi ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik sehari-hari, memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika hubungan suami istri dalam konteks budaya yang berbeda.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitaian Sifa Mulya Nurani (2021) berjudul, *Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)* telah membahas hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam serta pengaruhnya.<sup>7</sup> Begitu pula penelitian Sherry B. Ortner (2022) dalam penelitiannya berjudul *Patriarchy menjelaskan makna dan paham patriarchy*.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian Avicena Ismail NoorEsa (2023) dalam penelitiannya berjudul *Da'wah Versus Patriarchy Messages: Semiotical Analysis of Lyrics "Nanti Kita Seperti Ini"* mencoba memadukan pesan dakwah dan patriarki di dalam sebuah lagu.<sup>9</sup> Namun meskipun demikian, penelitian yang menggabungkan kedua aspek antara hak dan kewajiban suami dengan budaya patriarki dalam konteks masyarakat Indonesia masih terbatas. Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana hukum Islam diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam masyarakat patriarkal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam diinterpretasikan oleh masyarakat. Menganalisis implementasi hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan sehari-

---

<sup>4</sup> Fredik L. Kollo, 'Budaya Patriarki Dan Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Politik', *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598* (2017): 5973.

<sup>5</sup> Yahya Fathur Rozy, 'The Hermeneutics Influence On Feminist Exegesis: A Case Study On Amina Wadud', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (7 October 2023): 369-81, <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2908>.

<sup>6</sup> Saifuddin Zuhri and Diana Amalia, 'Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia', *Murabbi* 5, no. 1 (2022).

<sup>7</sup> Sifa Mulya Nurani, 'Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)', *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (30 July 2021): 98-116, <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i1.2719>.

<sup>8</sup> Sherry B. Ortner, 'Patriarchy', *Feminist Anthropology* 3, no. 2 (November 2022): 307-14, <https://doi.org/10.1002/fea2.12081>.

<sup>9</sup> Avicena Ismail NoorEsa et al., 'Da'wah Versus Patriarchy Messages: Semiotical Analysis of Lyrics "Nanti Kita Seperti Ini"', *Prosiding International Conference on Sustainable Innovation (ICoSI)* 3, no. 1 (2023): 41-52, <https://doi.org/10.18196/icosi.v3i1.113>.

hari di masyarakat patriarkal. Menilai dampak budaya patriarki terhadap penerapan hukum Islam terkait hak dan kewajiban suami istri.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam dan pengaruh budaya patriarki. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman topik penelitian.<sup>11</sup>

## 2. PEMBAHASAN

### 2.1. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Islam adalah agama yang sempurna dan penuh kasih, yang mencakup seluruh umat manusia, baik Muslim maupun non-Muslim. Ajaran Islam menekankan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan karena rahmat Allah SWT diberikan kepada semua makhluk tanpa diskriminasi, termasuk hewan. Islam tidak melarang umatnya berinteraksi dengan siapa pun, termasuk non-Muslim. Rasulullah SAW juga bersentuhan dengan non-muslim, melakukan transaksi, menerima hadiah, mengonsumsi makanan mereka, bersosialisasi, dan tidak pernah memaksa mereka untuk masuk Islam.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hak didefinisikan sebagai dimiliki, sedangkan kewajiban harus dilakukan.<sup>12</sup> Dalam hubungan perkawinan, hak dan kewajiban mencakup segala sesuatu yang harus diterima dan dilakukan karena pernikahan. Hak dan kewajiban tersebut merupakan peran dan fungsi yang harus diterima dan dilaksanakan oleh kedua belah pihak. Hak adalah sesuatu yang harus diperoleh, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus diberikan dan dilaksanakan. Dalam rumah tangga, suami dan istri memiliki hak dan kewajibannya. Istri memiliki hak untuk menerima tunjangan dan wajib mematuhi. Jika suami tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk menafkahi istrinya, maka haknya untuk mendapatkan ketaatan dari istrinya menjadi batal. Surah Al-Baqarah ayat 228 menjelaskan bahwa suami dan istri memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam peran dan jabatannya masing-masing. Keseimbangan ini harus dijaga untuk mewujudkan hak-hak setiap orang secara adil.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa pria memiliki satu tingkat keunggulan atas istri mereka, yang harus dipahami dalam konteks perceraian. Hak dan

---

<sup>10</sup> Riska Mutiah, 'Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan', *Komunitas* 10, no. 1 (2019): 58-74.

<sup>11</sup> Nina Nurmila, 'Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya', *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 1 (2015): 1-16.

<sup>12</sup> 'Arti Kata Hak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', accessed 25 November 2024, <https://kbbi.web.id/hak>.

kewajiban suami dan istri harus diterapkan dengan bijak, dengan mempertimbangkan aspek fisik dan mental. Pembagian peran dalam keluarga, seperti istri yang mengurus rumah tangga dan suami yang mencari nafkah, bukanlah aturan yang kaku.<sup>13</sup> Dalam situasi tertentu, istri dapat mengambil peran sebagai suami untuk membantu, tetapi ini bukan kewajiban mutlak. Namun, tanggung jawab untuk mencari nafkah tetap ada pada suami. Hak dan kewajiban suami dan istri harus disesuaikan dengan pandangan sosial budaya masyarakat dan ajaran Syariah. Hak dan tanggung jawab tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga: hak istri atas suaminya, hak suami terhadap istrinya, dan hak bersama antara suami dan istri untuk mencapai kebahagiaan keluarga.<sup>14</sup>

### 2.1.1 Hak Istri atas Suami

Seperti yang telah dijelaskan, pernikahan adalah sarana religius yang bertujuan untuk melegalkan hubungan antara seorang pria dan seorang wanita, sehingga mereka tidak jatuh ke dalam perzinahan. Pernikahan tidak hanya merupakan ikatan emosional dan spiritual, tetapi juga memiliki aspek hukum yang penting. Dalam proses legalisasi hubungan hukum ini, yang dikenal sebagai perkawinan yang sah, muncul berbagai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang wanita sebagai istri.<sup>15</sup>

Hak dan kewajiban ini mencakup berbagai aspek kehidupan rumah tangga. Seorang istri memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah, memastikan bahwa lingkungan rumah tangga tetap harmonis dan nyaman. Selain itu, istri juga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak, memberikan mereka pendidikan dan nilai-nilai moral yang baik. Dalam mendukung suami, istri diharapkan dapat menjadi partner yang setia, memberikan dukungan emosional dan moral, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang penting bagi keluarga.

Hak-hak seorang istri juga harus dihormati dan dipenuhi. Ini termasuk hak untuk mendapatkan perlindungan, kasih sayang, dan dukungan dari suami. Istri juga berhak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan masa depan anak-anak. Semua hak dan kewajiban ini dirumuskan dalam bagan sederhana yang menggambarkan peran dan tanggung jawab seorang istri dalam pernikahan, memastikan bahwa hubungan suami istri berjalan dengan baik dan harmonis. Dalam proses legalisasi hubungan hukum ini (perkawinan yang sah), muncul hak dan kewajiban seorang wanita (istri), yang dirumuskan dalam bagan sederhana sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Andri Nirwana An et al., 'A Historical Review on Mapping the Evolution and Direction of Leadership in Islam: Challenges and Development Opportunities', *Multidisciplinary Reviews* 7, no. 6 (26 March 2024): 2024124-2024124.

<sup>14</sup> Rola Pola Anto et al., 'Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki', *Penerbit Tahta Media*, 2023, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/404>.

<sup>15</sup> Salma Rabbaniyah and Shafa Salsabila, 'Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus', *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 8, no. 1 (2022): 113-24.

Tabel 1. Hak Istri atas Suami

Hak	Kewajiban
Mendapatkan mas kawin	Taat dan taat kepada suami
Mendapatkan kebaikan dari suami	Mengatur rumah sebaik mungkin
Dijaga nama baik oleh suami, dll.	Menghormati keluarga suami dan lainnya
Hak.mendapatkan.pemeliharaan	Menghormati keluarga suami dan lainnya

Seorang wanita yang secara hukum adalah istri berhak menerima mas kawin dari suaminya, dan suami wajib memberikannya kepada istrinya. Ini sesuai dengan Q.S. al-Nisa' ayat 4 yang berbunyi:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya:

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan, jika kemudian mereka (wanita) menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) sebagai pemberian yang sedap dan baik akibatnya”.

Dari penjelasan ayat tersebut, jelas bahwa suami wajib memberikan mas kawin kepada istrinya dengan apa yang telah disampaikan (dijanjikan) selama akad nikah (mas kawin) atau mas kawin dalam jumlah yang tidak ditentukan untuk keluarga istri (mas kawin). Mengenai kewajiban kapan dan bagaimana mas kawin diberikan, Al-Jashash, seperti dikutip Ali al-Sayish, menyatakan bahwa mas kawin hanya diwajibkan jika telah terjadi hubungan seksual. Namun, menurut pandangan mayoritas, mas kawin harus diberikan baik setelah hubungan fisik maupun tidak. Artinya, dalam hal perceraian, mas kawin tetap harus diberikan karena merupakan hak istri baik sebelum maupun sesudah hubungan seksual.<sup>16</sup>

Selain berhak atas mas kawin sesuai ketentuan, istri juga berhak atas tunjangan dari suaminya sebagai kebutuhan dan jaminan hidup. Tunjangan ini mencakup segala sesuatu yang harus diberikan seorang suami kepada istrinya, baik materi maupun non materi, serta kebutuhan lainnya, termasuk apresiasi untuk menyusui dan pemeliharaan anak. Kebutuhan materi yang harus dipenuhi suami meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dll. Sementara itu, kebutuhan non-materi yang menjadi tanggung jawab suami kepada istrinya antara lain: pertama, memperlakukan istri dengan baik (ma'ruf); Artinya, suami harus mempertimbangkan keadaan dan kondisi istri dalam melakukan hubungan seksual. Seorang suami tidak boleh memperlakukan istrinya dengan kasar atau sewenang-wenang tanpa memperhatikan kebutuhannya. Kedua, menjaga

<sup>16</sup> Yustin Rahayu and Ahmad Nurrohim, 'DALIL TEOLOGIS WANITA BEKERJA DALAM AL-QUR'AN', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (17 February 2022): 48–64, <https://doi.org/10.23917/qist.viii.524>.

keselamatan dan keamanan istri dan menghindarinya dari segala sesuatu yang membahayakan jiwanya, termasuk kemungkinan jatuh ke dalam tindakan berdosa dan amoral. Ketiga, mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang permasalahan agama agar istri menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT, baik dalam pergaulan keluarga maupun pergaulan sosial yang lebih komprehensif. Keempat, jangan menyakiti tubuh dan jiwa istri, baik dengan memukulnya secara langsung atau dengan penghinaan yang menghancurkan hatinya.<sup>17</sup>

### 2.1.2 Hak Suami atas Istri

Kewajiban istri kepada suaminya adalah hak yang harus dipenuhi oleh istri. Seorang suami berhak mendapatkan ketaatan dari istrinya, di mana istri wajib menaati suaminya dalam segala hal, baik pribadi maupun terbuka. Ketaatan istri kepada suaminya akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Sebaliknya, ketidaktaatan istri dapat menyebabkan kekecewaan dan keretakan dalam hubungan keluarga. Ini didasarkan pada Q.S. Al-Nisa': 34, yang menyatakan bahwa:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِن أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

"Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Maka wanita yang saleh adalah yang taat kepada Allah dan menjaga diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka."

Menurut ayat ini, keharmonisan dalam rumah tangga sangat bergantung pada peran dan fungsi suami sebagai kepala keluarga dalam mengelola keluarganya. Jika kepemimpinan suami tidak baik, maka keharmonisan keluarga bisa terancam karena istri yang seharusnya taat mungkin menolak.<sup>18</sup> Oleh karena itu, suami harus menjadi pemimpin yang bijaksana dan mengelola istri dan keluarganya dengan baik untuk mendapatkan otoritas dan ketaatan dari istri dan anggota keluarga lainnya, baik di rumah maupun saat dia tidak ada.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Dwi Puspita Sari and Ella Nurlaella Hadi, 'Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Indonesia: Tinjauan Sistematis', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 2 (2023): 369-80.

<sup>18</sup> Rusmanto Rusmanto, Sofyan Anief, and Waston Waston, 'Dampak Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Merdeka Belajar Di SD Muhammadiyah 1 Dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta', *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 February 2023, 356-61, <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.328>.

<sup>19</sup> Yeti Dahliana - and Rohma Syarifah Az Zaroh, 'Membangun Kesehatan Mental Perempuan Dalam Pesprektif Al-Hujurat Ayat 11', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (19 June 2024): 248-60, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2656>.

Selain itu, seorang istri harus mengurus dirinya sendiri, harta bendanya, dan keluarganya ketika suaminya tidak ada di rumah. Misalnya, istri harus menghindari menerima tamu pria sendirian untuk mencegah fitnah dan prasangka. Selain itu, istri tidak boleh menggunakan atau membelanjakan harta suaminya tanpa izin, kecuali dalam keadaan darurat dan setelah mendapatkan persetujuan suaminya. Inilah hak-hak suami yang harus dihormati oleh istri karena terkait dengan otoritas dan kepribadian suami.

### 2.1.3 Hak Bersama

Menurut ayat ini, keharmonisan dalam rumah tangga sangat bergantung pada peran dan fungsi suami sebagai kepala keluarga dalam mengelola keluarganya.<sup>20</sup> Jika kepemimpinan suami tidak baik, maka keharmonisan keluarga bisa terancam karena istri yang seharusnya taat mungkin menolak. Oleh karena itu, suami harus menjadi pemimpin yang bijaksana dan mengelola istri dan keluarganya dengan baik untuk mendapatkan otoritas dan ketaatan dari istri dan anggota keluarga lainnya, baik di rumah maupun saat dia tidak ada.<sup>21</sup>

Selain itu, seorang istri harus mengurus dirinya sendiri, harta bendanya, dan keluarganya ketika suaminya tidak ada di rumah. Misalnya, istri harus menghindari menerima tamu pria sendirian untuk mencegah fitnah dan prasangka. Selain itu, istri tidak boleh menggunakan atau membelanjakan harta suaminya tanpa izin, kecuali dalam keadaan darurat dan setelah mendapatkan persetujuan suaminya. Inilah hak-hak suami yang harus dihormati oleh istri karena terkait dengan otoritas dan kepribadian suami.

### 2.2. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Banyak pasangan suami istri yang berusaha menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan hukum Islam, yang menekankan keseimbangan dan keadilan dalam hubungan rumah tangga.<sup>22</sup> Namun, pengaruh budaya patriarki yang kuat dalam masyarakat sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban ini. Dalam konteks budaya patriarki, suami cenderung memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan penting, baik dalam urusan keluarga maupun sosial.<sup>23</sup> Sementara itu, istri lebih banyak terlibat dalam pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, yang sering kali dianggap sebagai tanggung jawab utama mereka. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidakpuasan

---

<sup>20</sup> An et al., 'A Historical Review on Mapping the Evolution and Direction of Leadership in Islam'.

<sup>21</sup> Rahmat IR Limbong et al., 'A FAIR LEADER PERSPECTIVE BUYA HAMKA (REVIEW OF THE WORD 'ULIL AMRI IN SURAH AN NISA: 59)', *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 2 (26 April 2023): 220–37, <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1308>.

<sup>22</sup> Andri Nirwana A.N. et al., 'Human Rights and Social Justice in Quranic Contexts: A Global Trend', *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* 32, no. 2 (24 September 2024): 453–71, <https://doi.org/10.22219/ljih.v32i2.35088>.

<sup>23</sup> Muhammad Yusuf Zakaria et al., 'Peran Wanita Dalam Pengembangan Tafsir Al-Qur'an Di Asia Tenggara', *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 6 (19 July 2024): 489–97.

dalam hubungan suami istri, serta menghambat tercapainya keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga.<sup>24</sup> Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri sesuai dengan ajaran Islam, serta mengurangi pengaruh budaya patriarki yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam.<sup>25</sup>

### 2.3. Dampak Budaya Patriarki

Budaya patriarki memperkuat peran tradisional gender, yang dapat menghambat pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri secara adil dan seimbang. Dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh patriarki, laki-laki sering kali dianggap sebagai pemimpin utama dalam keluarga, sementara perempuan diharapkan untuk menjalankan peran domestik dan mengurus rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam hubungan suami istri, di mana suami memiliki lebih banyak kekuasaan dan otoritas dalam pengambilan keputusan, sedangkan istri memiliki ruang gerak yang lebih terbatas. Beberapa istri merasa terbatas dalam menjalankan hak-hak mereka karena tekanan sosial untuk mematuhi norma-norma patriarki yang mengharuskan mereka untuk tunduk dan patuh kepada suami.<sup>26</sup> Tekanan ini dapat datang dari berbagai sumber, termasuk keluarga, komunitas, dan media, yang semuanya memperkuat pandangan bahwa peran perempuan adalah di rumah dan di bawah kendali suami. Akibatnya, istri mungkin merasa sulit untuk mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka, atau untuk menuntut hak-hak mereka dalam pernikahan. Untuk mencapai keseimbangan dan keadilan dalam hubungan suami istri, penting untuk mengatasi pengaruh budaya patriarki dan mendorong pemahaman yang lebih egaliter tentang peran gender dalam keluarga.<sup>27</sup>

### 2.4. Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun hukum Islam menekankan keseimbangan dan keadilan dalam hak dan kewajiban suami istri, implementasinya dalam masyarakat patriarkal sering kali tidak seimbang. Budaya patriarki cenderung memperkuat peran dominan laki-laki dan membatasi peran

---

<sup>24</sup> Mahmudulhassan, Muhammad Abuzar, and Andri Nirwana, 'Night Work Culture in Professional and Sharia Perspectives', *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities* 2, no. 03 (20 August 2024): 268-81, <https://doi.org/10.61455/sicopus.v2i03.198>.

<sup>25</sup> Mucholit Vatu Rohman, Andri Nirwana An, and Yeti Dahliana, 'Konsep Meningkatkan Taqwa Dalam Implementasi Kehidupan Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Tafāquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 12, no. 1 (5 June 2024): 110-30, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v12i1.2784>.

<sup>26</sup> Muhammad Muhtar Arifin Sholeh et al., 'Good Character, Good Deeds and Good Speech for Developing Multicultural Islamic Education: An Islamic Concept', *Multicultural Islamic Education Review* 1, no. 2 (8 December 2023): 180-95, <https://doi.org/10.23917/mier.v1i2.3427>.

<sup>27</sup> Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo, 'Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki', *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2023): 95-108.

perempuan, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam hubungan suami istri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam, serta mengurangi pengaruh budaya patriarki yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam.

### 3. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa interpretasi dan implementasi hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam di masyarakat patriarkal sering kali dipengaruhi oleh norma-norma budaya yang tidak seimbang. Budaya patriarki cenderung memperkuat peran dominan laki-laki dan membatasi peran perempuan, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam hubungan suami istri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam, serta mengurangi pengaruh budaya patriarki yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam Islam. Untuk mencapai hubungan suami istri yang adil dan seimbang, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang hukum Islam dan mengurangi pengaruh budaya patriarki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan keseimbangan dan keadilan dalam hubungan suami istri di masyarakat Muslim.

### 4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pemahaman dan praktik hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam di masyarakat patriarkal. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam hubungan suami istri sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu mengurangi pengaruh budaya patriarki yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Temuan penelitian ini juga dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan dan pelatihan bagi pasangan suami istri, tokoh agama, dan pemimpin komunitas, serta memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan regulasi yang mendukung keseimbangan hak dan kewajiban suami istri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan lokasi yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili semua komunitas Muslim di Indonesia atau di negara lain dengan konteks budaya yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa di berbagai komunitas Muslim dengan konteks budaya yang berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melengkapi temuan kualitatif, mengembangkan dan menguji program intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban suami istri dalam hukum Islam, serta melakukan studi longitudinal untuk mengamati perubahan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri dari waktu ke waktu dan mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- An, Andri Nirwana, Sul Khan Fajar Affani, Didi Junaedi, Sayed Akhyar, Sufian Suri, Ahmad Nurrohim, Yeti Dahliana, and Alfiyatul Azizah. 'A Historical Review on Mapping the Evolution and Direction of Leadership in Islam: Challenges and Development Opportunities'. *Multidisciplinary Reviews* 7, no. 6 (26 March 2024): 2024124-2024124.
- A.N., Andri Nirwana, Mahmudulhassan Mahmudulhassan, Fahmi Dolles Marshal, Muthoifin Muthoifin, and Nazar Fadli. 'Human Rights and Social Justice in Quranic Contexts: A Global Trend'. *Legality : Jurnal Ilmiah Hukum* 32, no. 2 (24 September 2024): 453-71. <https://doi.org/10.22219/ljih.v32i2.35088>.
- Andri Nirwana, A. N., and S. TH. 'Tinjauan Tafsir Ahkam Rawai'Al Bayan Tafsir Ayat Al Ahkam Min Al Qur'an Terhadap Fatwa Mui Nomor: 18 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-Jana'iz) Muslim Yang Terinfeksi Covid-19'. PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98172>.
- Anto, Rola Pola, Tuti Khairani Harahap, Yovita Erin Sastrini, Septian Nur Ika Trisnawati, Juwita Desri Ayu, Yuseva Sariati, Nelson Hasibuan, Uswatun Khasanah, Andari Elsa Dwi Putri, and Andi Yusniar Mendo. 'Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki'. *Penerbit Tahta Media*, 2023. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/404>.
- 'Arti Kata Hak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'. Accessed 25 November 2024. <https://kbbi.web.id/hak>.
- Dahliana -, Yeti, and Rohma Syarifah Az Zaroh. 'Membangun Kesehatan Mental Perempuan Dalam Pespektif Al-Hujurat Ayat 11'. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (19 June 2024): 248-60. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2656>.
- Faaqih, Wakhdah, Sufian Suri, Abdullah Akram, and Andri Nirwana An. 'Study of Marriage Verses in Wahbah Zuhaili's Tafsir Al Munir'. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (27 April 2024): 675-97. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.968>.
- Halizah, Luthfia Rahma, and Ergina Faralita. 'Budaya Patriarki Dan Kesetaraan Gender'. *Wasaka Hukum* 11, no. 1 (2023): 19-32.
- Iqbal, Muhammad Falih, Sugeng Harianto, and Pambudi Handoyo. 'Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki'. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 20, no. 1 (2023): 95-108.
- Kollo, Fredik L. 'Budaya Patriarki Dan Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Politik'. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598* (2017): 5973.
- Limbong, Rahmat IR, Agus Firdaus Chandra, Lukmanul Hakim, and Maher bin Ghazali. 'A Fair Leader Perspective Buya Hamka (Review Of The Word 'Ulil Amri In Surah An Nisa: 59)'. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 2 (26 April 2023): 220-37. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i2.1308>.
- Mahmudulhassan, Muhammad Abuzar, and Andri Nirwana. 'Night Work Culture in Professional and Sharia Perspectives'. *Solo International Collaboration and*

- Publication of Social Sciences and Humanities* 2, no. 03 (20 August 2024): 268–81. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v2i03.198>.
- Mutiah, Riska. 'Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan'. *Komunitas* 10, no. 1 (2019): 58–74.
- NoorEsa, Avicena Ismail, Burhanudin Al Ghoni, Izza Muhammad Abdilah, Salsabila Qotrunnada, Kholifatul Fauziah, and Ikhwan Ansori. 'Da'wah Versus Patriarchy Messages: Semiotical Analysis of Lyrics "Nanti Kita Seperti Ini"'. *Prosiding International Conference on Sustainable Innovation (ICoSI)* 3, no. 1 (2023): 41–52. <https://doi.org/10.18196/icosi.v3i1.113>.
- Nurani, Sifa Mulya. 'Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)'. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* 3, no. 1 (30 July 2021): 98–116. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v3i1.2719>.
- Nurmila, Nina. 'Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama Dan Pembentukan Budaya'. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 1 (2015): 1–16.
- Ortner, Sherry B. 'Patriarchy'. *Feminist Anthropology* 3, no. 2 (November 2022): 307–14. <https://doi.org/10.1002/feaz.12081>.
- Rabbaniyah, Salma, and Shafa Salsabila. 'Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus'. *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 8, no. 1 (2022): 113–24.
- Rahayu, Yustin, and Ahmad Nurrohim. 'Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur'an'. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (17 February 2022): 48–64. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.
- Rohman, Mucholit Vatku, Andri Nirwana An, and Yeti Dahliana. 'Konsep Meningkatkan Taqwa Dalam Implementasi Kehidupan Perspektif Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar'. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 12, no. 1 (5 June 2024): 110–30. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v12i1.2784>.
- Rozy, Yahya Fathur. 'The Hermeneutics Influence On Feminist Exegesis: A Case Study On Amina Wadud'. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 2, no. 3 (7 October 2023): 369–81. <https://doi.org/10.23917/qist.v2i3.2908>.
- Rusmanto, Rusmanto, Sofyan Anief, and Waston Waston. 'Dampak Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Penggerak Terhadap Merdeka Belajar Di SD Muhammadiyah 1 Dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta'. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 February 2023, 356–61. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.328>.
- Sari, Dwi Puspita, and Ella Nurlaella Hadi. 'Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Indonesia: Tinjauan Sistematis'. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 2 (2023): 369–80.
- Sholeh, Muhammad Muhtar Arifin, Waston, Andri Nirwana An, and Syamsul Hidayat. 'Good Character, Good Deeds and Good Speech for Developing

- Multicultural Islamic Education: An Islamic Concept'. *Multicultural Islamic Education Review* 1, no. 2 (8 December 2023): 180-95.  
<https://doi.org/10.23917/mier.vii2.3427>.
- Zakaria, Muhammad Yusuf, Mukhamad Syaeful Zen, Abdullah Azzam, Abdullah Nasih Ulwan, Haula Teranggano, Dwi Rahmawati, Baso Muh Wahidin, et al. 'Peran Wanita Dalam Pengembangan Tafsir Al-Qur'an Di Asia Tenggara'. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2, no. 6 (19 July 2024): 489-97.
- Zuhri, Saifuddin, and Diana Amalia. 'Ketidakadilan Gender Dan Budaya Patriarki Di Kehidupan Masyarakat Indonesia'. *Murabbi* 5, no. 1 (2022).